

Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method)

Wan Muhammad Fariq ¹, Zamsiswaya ², Syahraini Tambak³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia,

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia,

³ Universitas Islam Riau, Indonesia

* one.fariq1@gmail.com

Abstract

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan tentang telaah kepustakaan (literature review) dan teori agar penelitian bisa dilakukan sesuai dengan prosedur. Penelitian ini menganalisis tentang keduanya menggunakan penelitian traditional review dengan meneliti buku-buku dan penelitian sebelumnya. Ditemukan bahwa telaah kepustakaan (literature review) akan menghasilkan gap analisis dan novelty setelah me-review bermacam literatur yang sudah ditulis oleh orang lain sebelumnya. Sedangkan teori menjadi landasan dalam suatu proyek penelitian. Teori tersebut dapat dijadikan kerangka berfikir dan alat guna menganalisis sebuah penelitian. Temuan dalam penelitian ini yaitu telaah kepustakaan (literature review) dan teori merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian. Telaah kepustakaan (literature review) akan menghasilkan gap analysis dan novelty setelah me-review bermacam literatur yang sudah ditulis oleh orang lain sebelumnya.

Keywords: *Telaah Kepustakaan, Teori, Metode Penelitian*

Pendahuluan

Telaah kepustakaan atau literature review sangat penting dalam sebuah penelitian. Diantara fungsinya adalah untuk menjembatani kesenjangan dalam interpretasi (Cahyono dkk, 2019). Tujuan melakukannya sering kali memungkinkan peneliti untuk memetakan dan menilai wilayah intelektual yang ada, dan untuk menentukan pertanyaan penelitian untuk mengembangkan tubuh pengetahuan yang ada lebih lanjut (Affandi dkk, 2022). Selain itu, telaah kepustakaan dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan, membuat pedoman untuk kebijakan dan praktik, memberikan bukti efek, dan jika dilakukan dengan baik, memiliki kapasitas untuk melahirkan ide dan arah baru untuk bidang tertentu (Snyder, 2019). Tidak kalah penting selain telaah kepustakaan di dalam penelitian yaitu teori. Ada sebuah adigium dari seorang sosiolog terkenal Pierre Bourdieu (1930-2002) asal Perancis mengatakan: "research without theory is blind and theory without research is empty" (penelitian tanpa teori adalah buta dan teori tanpa penelitian adalah kosong) (Susen dkk, 2013) (b) menyediakan metode yang efisien untuk pengembangan lapangan; dan (c) memberikan penjelasan yang jelas untuk dunia pragmatis (Wacker, 1998).

Berbicara mengenai telaah kepustakaan dan teori dalam penelitian, banyak kita temukan pembahasan tersebut sejak dahulu, baik itu di dalam buku, maupun dalam bentuk artikel jurnal sampai saat ini. Pada tahun 1989, Harris M. Cooper menulis sebuah buku yang khusus membahas mengenai telaah kepustakaan dengan judul *Integrating research: A guide for literature reviews* (Cooper, 1989). Buku tersebut menjelaskan panduan penulisan telaah kepustakaan yang baik dalam sebuah penelitian. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Silvana di Gregorio. Dia menjelaskan dalam artikelnya bahwa perangkat NVIVO dapat membantu dalam penyusunan telaah kepustakaan (literatur review) (Darvishpour dkk, 2014).

Penggunaan NVIVO dalam menyusun telaah kepustakaan lebih sistematis. Sedangkan berkaitan dengan teori dalam penelitian, dapat ditemukan dalam beberapa buku dan artikel jurnal. Diantaranya penelitian Arlene Fink yang menyimpulkan bahwa teori tidak boleh dilihat sebagai satu-satunya atau bahkan sebagai produk penelitian kualitatif (atau bahkan kuantitatif) yang paling penting; beberapa jenis produk yang mungkin, masing-masing menempatkan kebutuhan yang berbeda pada peneliti (Fink, 2019). Selain itu, kuadran evaluatif untuk menentukan penggunaan teori yang tepat dalam penelitian kualitatif dan diagram proyek kualitatif yang menunjuk pada peran sentral dari kerangka teoretis (Collins dkk, 2018). Kebaruan dalam tulisan ini adalah penulis mencoba memaparkan pembahasan telaah kepustakaan (literature review) dan teori. Tulisan ini akan membahas mengenai definisi, jenis, fungsi, langkah kepustakaan (literature review) dan teori yang terdapat dalam penelitian. Diharapkan dengan ulasan tersebut mampu memberikan gambaran secara utuh tatacara penyusunan telaah kepustakaan dan teori yang ideal guna menghasilkan penelitian yang baik.

Metode

Jenis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yakni menelaah dan meringkas literatur yang ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu traditional review. Metode ini mengumpulkan dan memilah artikel-artikel yang ada dan dievaluasi dan dipilih oleh peneliti sendiri dari suatu topik penelitian. Pemilihan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Traditional review berusaha untuk mengkritik penelitian yang ada, memberikan ikhtisar penelitian, dan/atau mengontekstualisasikan studi baru (Li dkk, 2018; Jesson dkk., 2011). Menurut Patricia Leavy, telaah kepustakaan (literature review) adalah proses dan produk. Dengan kata lain, itu adalah sesuatu yang anda lakukan dan kemudian itu adalah sesuatu yang anda ciptakan (Leavy, 2017). Telaah kepustakaan (literature review) adalah me-review dari sesuatu yang telah ditulis.

- 1. Tinjauan Tradisional Atau Naratif (Traditional or Narrative):** Tinjauan naratif umumnya komprehensif dan mencakup berbagai masalah dalam topik tertentu, tetapi mereka tidak harus menyatakan atau mengikuti aturan tentang pencarian bukti (Ismail dkk, 2019). Sebastian K. Boell dan Dubravka Cezek-Kecmanovic menyimpulkan dari pendapat Webster dan Watson, Levy dan Ellis serta Wolfwinkel, dkk bahwa tinjauan tradisional atau naratif

adalah proses kreatif melalui dimana seorang peneliti mengidentifikasi dan memeriksa penelitian sebelumnya dan mengembangkan pemahaman yang meningkat tentang suatu fenomena yang sedang diperiksa dan dalam prosesnya membangun kumpulan pengetahuan yang relevan; berbagai pedoman untuk tinjauan pustaka membantu peneliti dalam mengidentifikasi, membaca, menganalisis, menafsirkan, memetakan, mengklasifikasi dan menilai secara kritis literatur dan menulis tinjauan pustaka (Boell dkk, 2015).

2. **Tinjauan Sistematis (Systematic):** Tinjauan sistematis merupakan tinjauan yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif semua studi yang relevan untuk menjawab pertanyaan tertentu, dan menilai validitas (atau “keabsahan”) dari setiap studi dengan mempertimbangkan hal ini ketika mencapai kesimpulan (Nurahma dkk, 2021). Langkah dalam penyusunan tinjauan sistematis di antaranya: (a) mengajukan penelitian; (b) lokasi studi; (c) evaluasi kritis terhadap studi; (d) pengumpulan data; (e) analisis dan pelaporan data; (f) interpretasi temuan; (g) menyempurnakan dan memperbarui ulasan (Hsb, 2017). Menurut Torres-Carrión, dkk, ada 3 (tiga) langkah prosedur dalam menyusun tinjauan sistematis: (a) perencanaan (identifikasi kebutuhan untuk ditinjau dan pengembangan protokol tinjauan); (b) melakukan peninjauan (identifikasi penelitian, Pemilihan studi utama, penilaian kualitas studi, ekstraksi dan pemantauan data, sintesis dan pemantauan data); (c) melaporkan tinjauan (Torres-Carrion dkk., 2018).
3. **Meta-analysis:** Meta-analysis yaitu menggabungkan temuan penelitian serupa yang dilakukan dalam topik, tema, atau bidang studi yang sama berdasarkan kriteria tertentu, menafsirkan temuan kuantitatif gabungan dari penelitian ini dan menentukan pengaruh variabel berdasarkan hasil gabungan ini (Dincer, 2018). Menurut Glass, dkksebagaimana dikutip oleh Richard A. Guzzo, dkk, langkah-langkah Meta-analysis di antaranya: (a) pilih variabel independen dan dependen yang diminati; (b) temukan semua studi yang relevan dan bermanfaat yang berisi informasi tentang efek minat; (c) kode karakteristik setiap studi yang mungkin berhubungan dengan ukuran efek yang diperoleh dalam studi yang berbeda; (d) hitung perkiraan ukuran efek untuk pasangan variabel independen-dependen yang diminati; (e) Hitung ukuran efek rata-rata di seluruh studi; dan (f) regresi perkiraan ukuran efek pada karakteristik studi yang dikodekan untuk menilai hubungan antara hasil studi dan karakteristik studi (Borenstein dkk, 2021).
4. **Meta-synthesis:** Meta-synthesis adalah interpretasi sintesis dari interpretasi data primer oleh penulis asli dari studi konstituen. Meta-sintesis kualitatif berbeda dengan meta-analisis data kuantitatif, yang bersifat agregatif dan mereduksi data menjadi satu kesatuan (Finfgeld-Connett, 2018). Meta-synthesis adalah metode menafsirkan kembali dan membentuk kembali temuan kualitatif yang ada tiga macam meta-sintesis: (a) meta-sintesis kualitatif; (b) meta-sintesis kualitatif-kuantitatif; (c) meta-sintesis dari hipotesis kualitatif ke validasi kuantitatif. Jenis pertama menghasilkan asumsi atau hipotesis tentang masalah yang tidak terstruktur, yaitu untuk mengekspos beberapa hubungan kualitatif atau struktur dari masalah yang bersangkutan. Jenis kedua berarti melakukan analisis kuantitatif berdasarkan asumsi kualitatif yang diperoleh dari meta-sintesis jenis pertama. Jenis ketiga adalah untuk memvalidasi hasil dari yang kedua (Hoon, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Telaah Kepustakaan

Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah untuk melaporkan keadaan pengetahuan tentang topik dan menempatkan studi yang diusulkan dalam konteks penelitian dengan memberikan gambaran tentang studi penelitian masa lalu, artikel yang diterbitkan, dan dokumen yang berhubungan dengan topik. Melakukan tinjauan pustaka adalah sarana untuk menunjukkan pengetahuan penulis tentang bidang studi tertentu, termasuk kosa kata, teori, variabel dan fenomena kunci, serta metode dan sejarahnya (Van, 2015.). Gall, Borg, dan Gall berpandangan, bahwa tinjauan pustaka berperan dalam: (a) membatasi masalah penelitian; (b) mencari jalur penyelidikan baru; (c) menghindari pendekatan yang sia-sia; (d) mendapatkan wawasan metodologis; (d) mengidentifikasi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut; dan (e) mencari dukungan untuk grounded theory (Jumini dkk, 2015). Menurut Ranjit Kumar, tujuan tinjauan pustaka yaitu: (a) memberikan latar belakang teoritis untuk studi; (b) membantu membangun hubungan antara apa yang diusulkan untuk diperiksa dan apa yang telah dipelajari; dan (c) memungkinkan untuk menunjukkan bagaimana temuan telah berkontribusi pada tubuh pengetahuan yang ada dalam profesi. Ini membantu untuk mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam tubuh pengetahuan yang ada (Karsam dkk, 2014).

Menurut Lodico, langkah dalam membuat literature review: (a) cobalah untuk mengartikulasikan kata, topik, atau frasa ringkasan yang paling sesuai dengan artikel; (b) putuskan bagaimana tinjauan pustaka yang harus diatur; (c) mulailah menulis tinjauan pustaka menggunakan struktur yang dibuat untuk topik (Arifin, 2020). Menurut Gall, Borg dan Gall, langkah langkah yang harus dilakukan dalam membuat literature review yaitu: (a) mencari sumber awal; (b) menggunakan sumber sekunder; (c) membaca sumber primer; dan (d) mensintesis literatur (Ridwan dkk, 2021). Sedangkan menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Randolph dalam menyusun literature review ada beberapa langkah, di antaranya: (a) perumusan masalah; (b) pengumpulan data; (c) evaluasi data; (d) analisis dan interpretasi; dan (e) presentasi publik (Hermadilla dkk, 2022). Sedangkan menurut Ranjit Kumar, langkah dalam penyusunan literature review: (a) mencari literatur yang ada di bidang studi; (b) meninjau literatur yang dipilih; (c) mengembangkan kerangka teoritis; dan (d) mengembangkan kerangka konseptual (Sidiq, 2017).

Sebagai bagian tinjauan pustaka dari sebuah penelitian proposal harus sangat pendek dan padat karena keterbatasan ruang, tidak mungkin dapat mengutip lebih dari 15-20 penulis, 5-10 bahkan mungkin cukup dalam bidang yang didefinisikan secara sempit. Untuk bab tinjauan pustaka dari disertasi atau proyek penelitian, 20–35 referensi, mungkin lebih. Hal yang terpenting adalah memilih yang benar-benar signifikan untuk penelitian (Warsah, 2018). Dalam menyusun literature review ada tujuh langkah, diantaranya: 1) Mulai dengan mengidentifikasi kata-kata kunci, yang berguna dalam mencari bahan di perpustakaan akademik di sebuah perguruan tinggi atau universitas; 2) Dengan mengingat kata-kata kunci ini, pergilah ke perpustakaan (atau gunakan komputer di rumah anda) dan mulailah mencari katalog untuk

kepemilikan (yaitu, jurnal dan buku); 3) Prioritaskan pencarian artikel jurnal dan buku karena mudah ditemukan dan diperoleh; 4) Telusuri grup artikel atau bab awal ini, dan duplikat artikel atau bab yang menjadi inti topik anda; 5) Ini adalah gambaran visual (atau gambar) dari pengelompokan literatur pada topik yang menggambarkan bagaimana studi khusus anda akan berkontribusi pada literatur, memposisikan studi anda dalam tubuh penelitian yang lebih besar; 6) Ringkasan ini digabungkan ke dalam tinjauan literatur akhir yang anda tulis untuk proposal atau studi penelitian anda; dan 7) Akhiri tinjauan pustaka dengan ringkasan tema-tema utama dan sarankan bagaimana studi khusus anda lebih lanjut menambah literatur dan mengatasi kesenjangan dalam tema.

Menurut Gratton dan Jones, ada delapan kesalahan yang sering terjadi dalam menyusun literature review (Ridwan dkk, 2021). Membuat review hanya daftar studi masa lalu, atau membuat bibliografi beranotasi; 2) Tidak mengaitkan tinjauan pustaka dengan penelitian, dan menjadikannya sekadar tinjauan umum tentang materi pelajaran; 3) Tidak meluangkan waktu untuk mengidentifikasi sumber-sumber terbaik, dan memberi penekanan pada sumber-sumber tersebut, sementara pada saat yang sama terlalu menekankan sumber-sumber yang lebih lemah atau kurang penting; 4) Gagal mengapresiasi literatur relevan yang lebih luas; 5) Mengandalkan sumber literatur sekunder daripada primer (buku teks daripada artikel jurnal, misalnya); 6) Menerima temuan literatur yang ada secara tidak kritis daripada mengevaluasinya secara kritis; 7) Tidak mempertimbangkan temuan yang bertentangan dan interpretasi alternatif; dan 8) Mengangkat masalah yang bermasalah tetapi tidak mengatasinya.

Teori

Berbicara mengenai definisi teori, banyak sekali pandangan para pakar yang menjelaskannya, di antaranya: 1.) Menurut Surahman, teori adalah artikulasi yang terorganisir, koheren, dan sistematis dari serangkaian masalah yang dikomunikasikan sebagai keseluruhan yang bermakna (Surahman dkk, 2020). 2) Teori secara sederhana adalah penjelasan tentang mengapa sesuatu terjadi. 3) Menurut Setyosari sebagai 'seperangkat konstruk (konsep) yang saling terkait, definisi, dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis tentang fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena' (Setyosari, 2016). 4) Menurut Ramdani dkk, teori adalah penjelasan yang dikembangkan dengan baik tentang bagaimana beberapa aspek dunia bekerja menggunakan kerangka konsep, prinsip, dan hipotesis lainnya (Ramdani dkk, 2023). 5) Teori (atau kerangka konseptual atau pemikiran teoritis) adalah penjelasan umum tentang apa yang peneliti harapkan untuk ditemukan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, digunakan secara deduktif untuk membuat dan menguji prediksi hasil. Dalam penelitian kualitatif, sering digunakan secara induktif untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang apa yang akan atau ditemukan dalam penelitian. Dengan demikian, teori memiliki arti yang berbeda dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teori mengidentifikasi variabel kunci, diterjemahkan ke dalam hipotesis

atau pertanyaan, dan kemudian diuji dengan data untuk menentukan apakah teori tersebut didukung atau disangkal (Creswell dkk, 2018). 6) Wacker menyimpulkan bahwa definisi teori memiliki empat komponen, yaitu: definisi, domain, hubungan, dan klaim prediktif untuk menjawab pertanyaan bahasa alami tentang siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa, harus, bisa dan akan (Istiadah, 2020).

Teori Kuantitatif

Teori dalam penelitian kuantitatif adalah seperangkat konstruksi (atau variabel) yang saling terkait yang dibentuk menjadi proposisi, atau hipotesis, yang menentukan hubungan antar variabel (biasanya dalam hal besaran atau arah). Sebuah teori mungkin muncul dalam studi penelitian sebagai argumen, diskusi, tokoh, atau alasan, dan membantu untuk menjelaskan (atau memprediksi) fenomena yang terjadi di dunia (Creswell, 2014). Peneliti menyatakan teori mereka dalam proposal penelitian dalam beberapa cara, seperti serangkaian hipotesis, pernyataan logika jika-maka, atau model visual. Pertama, beberapa peneliti menyatakan teori dalam bentuk hipotesis yang saling berhubungan. Kedua adalah menyatakan teori sebagai serangkaian pernyataan jika-maka yang menjelaskan mengapa seseorang mengharapkan variabel bebas mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat. Ketiga, seorang penulis dapat menyajikan teori sebagai model visual. Berguna untuk menerjemahkan variabel ke dalam gambar visual (Creswell, 2014)

Dalam studi kuantitatif, seseorang menggunakan teori secara deduktif dan menempatkannya pada awal studi yang diusulkan. Dengan tujuan menguji atau memverifikasi teori daripada mengembangkannya, peneliti memajukan teori, mengumpulkan data untuk mengujinya, dan merefleksikan konfirmasi atau diskonfirmasi melalui hasil. Teori menjadi kerangka kerja untuk keseluruhan penelitian, model pengorganisasian untuk pertanyaan penelitian atau hipotesis dan untuk prosedur pengumpulan data.

Dalam identifikasi, teori harus bisa menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut Creswell langkah-langkahnya adalah: a) Lihat dalam literatur berbasis disiplin untuk sebuah teori; b) Periksa juga penelitian sebelumnya yang membahas topik atau topik yang terkait erat; c) Seperti disebutkan sebelumnya, ajukan pertanyaan yang menjembatani variabel independen dan dependen; d) Tulis bagian teori. Ikuti kalimat utama berikut: "Teori yang akan saya gunakan adalah (sebutkan teorinya). Ini dikembangkan oleh (mengidentifikasi asal, sumber, atau pengembang dari teori), dan digunakan untuk mempelajari (mengidentifikasi topik di mana seseorang menemukan teori yang diterapkan).

Teori ini menunjukkan bahwa (mengidentifikasi proposisi atau hipotesis dalam teori). Sebagaimana diterapkan pada penelitian saya, teori ini menyatakan bahwa saya akan mengharapkan variabel independen saya (menyatakan variabel independen) untuk mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen (menyatakan variabel dependen) karena (memberikan alasan berdasarkan logika dari teori).

Teori Kualitatif

Peneliti kualitatif menggunakan teori dalam studi mereka dalam beberapa cara. Pertama, seperti dalam penelitian kuantitatif, ini digunakan sebagai penjelasan luas untuk perilaku dan sikap, dan mungkin lengkap dengan variabel, konstruksi, dan hipotesis. Kedua, peneliti semakin menggunakan lensa atau perspektif teoretis dalam penelitian kualitatif, yang menyediakan lensa orientasi keseluruhan untuk studi pertanyaan gender, kelas, dan ras (atau masalah lain dari kelompok terpinggirkan). Lensa ini menjadi perspektif transformatif yang membentuk jenis pertanyaan yang diajukan, menginformasikan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, dan memberikan ajakan untuk bertindak atau berubah. Ketiga, berbeda dari orientasi teoretis ini adalah studi kualitatif di mana teori (atau penjelasan luas lainnya) menjadi titik akhir. Ini adalah proses induktif membangun dari data ke tema luas ke model atau teori umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Punch. Keempat dan terakhir, beberapa studi kualitatif tidak menggunakan teori eksplisit. Namun, kasus dapat dibuat bahwa tidak ada studi kualitatif yang dimulai dari pengamatan murni dan bahwa struktur konseptual sebelumnya yang terdiri dari teori dan metode memberikan titik awal untuk semua pengamatan sebagaimana yang dijelaskan oleh Schwandt. Tips penelitian tentang penggunaan teori dalam proposal kualitatif adalah sebagai berikut: a) Putuskan apakah teori akan digunakan dalam proposal kualitatif. b) Jika digunakan, maka identifikasi bagaimana teori akan digunakan dalam penelitian, seperti penjelasan di muka, sebagai titik akhir, atau sebagai lensa advokasi-transformatif. c) Temukan teori dalam proposal di awal studi atau di akhir.

Teori Mix atau Campuran

Penggunaan teori dalam studi metode campuran dapat mencakup penggunaan teori secara deduktif, dalam pengujian dan validitas teori kuantitatif, atau dalam menggunakannya secara induktif seperti dalam teori atau pola kualitatif yang muncul. Selain itu, ada beberapa cara unik agar teori dimasukkan ke dalam studi metode campuran di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif menggunakan desain metode campuran yang beragam. Kerangka ini memiliki dua bentuk: (a) penggunaan kerangka ilmu sosial dan (b) penggunaan kerangka transformative. Karakteristik teori mix atau campuran: a) Mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara ketat dalam menanggapi pertanyaan penelitian dan hipotesis; b) Mengintegrasikan (atau mencampur atau menggabungkan) dua bentuk data dan hasilnya; c) Mengatur prosedur ini ke dalam desain penelitian khusus yang menyediakan logika dan prosedur untuk melakukan penelitian; dan d) Membingkai prosedur ini dalam teori dan filsafat.

Menurut Walliman, setiap teori akan berisi beberapa konsep, setiap konsep beberapa indikator, setiap indikator beberapa variabel, dan setiap variabel beberapa nilai (Darvishpour dkk, 2014). Teori dapat berkisar dari klaim yang kompleks, berskala besar, diteliti dengan baik dan didukung yang dikembangkan melalui penelitian akademis, hingga tebakan atau firasat informal tentang situasi tertentu. Gulo memaparkan bahwa teori mempunyai: (a) fungsi eksplanatif. Fungsi menjelaskan; (b) fungsi prediktif atau fungsi peramalan atau perkiraan; dan

(c) fungsi kontrol. Teori melayani tujuan yang berbeda dalam tiga pendekatan penyelidikan. Dalam penelitian kuantitatif, mereka memberikan penjelasan yang diusulkan untuk hubungan antara variabel yang diuji oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, mereka mungkin sering berfungsi sebagai lensa untuk penyelidikan atau mereka dapat dihasilkan selama penelitian. Dalam studi metode campuran, peneliti menggunakannya dalam banyak cara, termasuk yang terkait dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Collin dan Stockton, penggunaan teori dalam pendekatan kualitatif sudah termasuk: (a) klarifikasi disposisi epistemologis; (b) identifikasi logika di balik pilihan metodologis; (c) membangun teori sebagai hasil temuan penelitian; dan (d) panduan atau kerangka kerja penelitian (Collins dkk, 2018). Menurut Moleong, unsur-unsur teori yang dibentuk melalui analisis perbandingan meliputi (a) kategori konseptual dan kawasan konseptualnya dan (b) hipotesis kerja atau hubungan kerja atau hubungan generalisasi di antara kategori dan kawasannya serta (c) integrasi (Moleong, 2021). Temuan dalam penelitian ini yaitu telaah kepustakaan (literature review) dan teori merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian. Telaah kepustakaan (literature review) akan menghasilkan gap analysis dan novelty setelah me-review bermacam literatur yang sudah ditulis oleh orang lain sebelumnya.

Kesimpulan

Telaah kepustakaan (literature review) dan teori merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian. Telaah kepustakaan (literature review) akan menghasilkan gap analysis dan novelty setelah me-review bermacam literatur yang sudah ditulis oleh orang lain sebelumnya. Teori tersebut dapat dijadikan kerangka berfikir dan alat guna menganalisis sebuah penelitian. Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah untuk melaporkan keadaan pengetahuan tentang topik dan menempatkan studi yang diusulkan dalam konteks penelitian dengan memberikan gambaran tentang studi penelitian masa lalu, artikel yang diterbitkan, dan dokumen yang berhubungan dengan topik. Melakukan tinjauan pustaka adalah sarana untuk menunjukkan pengetahuan penulis tentang bidang studi tertentu, termasuk kosa kata, teori, variabel dan fenomena kunci, serta metode dan sejarahnya. Telaah kepustakaan (literature review) dan teori merdekorekomendasikan 4 pendekatan yaitu Tinjauan Tradisional Atau Naratif (Traditional or Narrative), Tinjauan Sistematis (Systematic), Meta-analysis, dan Meta-synthesis.

Acknowledgment

-

References

- Affandi, L. H., & Suastra, I. W. (2022). Kreativitas, Inovasi, dan Interpreneurship dalam Pedagogi Kritis: Sebuah Telaah Kepustakaan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3200-3212.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).

- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews. Dalam L. P. Willcocks, C. Sauer, & M. C. Lacity (Ed.), *Formulating Research Methods for Information Systems* (hlm. 48–78). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9781137509888_3
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P., & Rothstein, H. R. (2021). *Introduction to meta-analysis*. John Wiley & Sons.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Collins, C. S., & Stockton, C. M. (2018). The Central Role of Theory in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 160940691879747. <https://doi.org/10.1177/1609406918797475>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (cet. IV). Sage.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (cet. III). Sage.
- Darvishpour, A., Joolaei, S., & Cheraghi, M. A. (2014). A meta-synthesis study of literature review and systematic review published in nurse prescribing. *Medical journal of the Islamic Republic of Iran*, 28, 77.
- Dincer, S. (2018). Content Analysis in Scientific Research: Meta-Analysis, Meta-Synthesis, and Descriptive Content Analysis. *Bartın Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 176–190. <https://doi.org/10.14686/buefad.363159>
- Dziopa, F., & Ahern, K. (2011). A systematic literature review of the applications of Q-technique and its methodology. *Methodology*
- Finfgeld-Connett, D. (2018). *A guide to qualitative meta-synthesis*. New York, NY, USA:: Routledge.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Hermadilla, E. J., & Salim, T. A. (2022). Tinjauan literatur sistematis digitalisasi koleksi antikuarat di perpustakaan khusus. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 128-143.
- Hoon, C. (2013). Meta-synthesis of qualitative case studies: An approach to theory building. *Organizational research methods*, 16(4), 522-556.
- Hsb, A. M. (2017). Mengkritisi pemberlakuan teori fiksi hukum (criticising enactment of law fiction theory). *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 16(3), 251-264.
- Ismail, K., Ishak, R., Yuet, F. K. C., & Kamaruddin, S. H. (2019). Komuniti Pembelajaran Profesional Di Malaysia: Satu Tinjauan Literatur Kontemporari. In *Asia Pacific Conference On Educational Management And Leadership* (p. 60).
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher.
- Jumini, S., & Wahyudi, W. (2015). Konsep Vektor Dan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Di Dalamnya (Telaah Buku: "Analisis Vektor" Kajian Teori Pendekatan Al-Qur'an Karya Ari Kusumastuti). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2(1), 1-10

- Karsam, K., & Manurung, R. L. R. (2014). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Memperkuat Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Pencapaian Kinerja Perusahaan: Suatu Telaah Kepustakaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 486-497.
- Leavy, P. (2017). *Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Li, S., & Wang, H. (2018). Traditional Literature Review and Research Synthesis. Dalam A. Phakiti, P. De Costa, L. Plonsky, & S. Starfield (Ed.), *The Palgrave Handbook of Applied Linguistics Research Methodology* (hlm. 123-144). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/978-1-137-59900-1_6
- Moleong, Lexy. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. XXXX). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119-129.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sidiq, S. (2017). Maqashid Syari'ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda. *Jurnal In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 7.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58.
- Susen, S., & Turner, B. S. (Ed.). (2013). *The Legacy Pierre Bourdieu; Critical Essay* (cet. I). Anthem Press.
- Torres-Carrion, P. V., Gonzalez-Gonzalez, C. S., Aciar, S., & Rodriguez-Morales, G. (2018). Methodology for systematic literature review applied to engineering and education. *2018 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1364-1373. <https://doi.org/10.1109/EDUCON.2018.8363388>
- Van, L. P. A. M., Liebrand, W. B., & AM, W. H. (2015). Introduction and literature review. *Social dilemmas*, 3-28.
- Wacker, J. G. (1998). A definition of theory: Research guidelines for different theory-building research methods in operations management. *Journal of Operations Management*, 16(4), 361-385. [https://doi.org/10.1016/S0272-6963\(98\)00019-9](https://doi.org/10.1016/S0272-6963(98)00019-9)
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1-16.